



MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRISS MATERI MENULIS TEXT MONOLOG PROSEDUR MELALUI TEKNIK MELANJUTKAN CERITA

(Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VI SD Negeri 6 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019)

Kakah Atikah
SDN 6 Singaparna
e-mail: kakahatikah65@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah, kurang adanya pengembangan metode pembelajaran. Metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris bersifat konvensional atau ceramah, sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru. Padahal yang diharapkan adalah pembelajaran menggunakan metode yang melibatkan siswa aktif secara menyeluruh, fisik maupun mental. Dengan demikian potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui data peningkatan kemampuan siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris materi menulis text monolog prosedur melalui teknik melanjutkan cerita di Kelas VI SD Negeri 6 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun pelajaran 2018/2019. Metode yang akan digunakan dalam penelitian adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart. Hasil belajar tindakan pertama sebesar 73,90%, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar pada tindakan kedua sebesar 79,78%. Jika dianalisa perbedaan nilai antara tindakan pertama dan kedua hanya sebesar 5,88%, tetapi hal ini menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik.

Kata Kunci : Kemampuan, Bahasa Inggris, Teknik Melanjutkan Cerita

Abstract

The problem found in learning English is the lack of development of learning methods. The methods commonly used in learning English are conventional or lecture in nature, so that the learning process is teacher-centered. Even though what is expected is learning to use methods that involve active students as a whole, physically and mentally. Thus the potential of students can develop so as to improve student learning outcomes. The research objective was to find out data on improving students' abilities in learning English material for writing procedural monologue texts through storytelling techniques in Class VI of SD Negeri 6 Singaparna, Tasikmalaya Regency, in the 2018/2019 academic year. The method to be used in this research is the Classroom Action Research (PTK) model of Kemmis and Taggart. The learning outcomes of the first action were 73.90%, while the average value of learning outcomes in the second action was 79.78%. If analyzed the difference in value between the first and second actions is only 5.88%, but this shows a change for the better.

Keywords: Ability, English, Story Continuing Technique

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu hal yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, karena dengan pendidikan manusia akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kemampuan yang dimiliki manusia berupa

kemampuan berbahasa dan berpikir, dengan bekal itu manusia mampu berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, menempatkan peranan, posisi, tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk sosial.

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk menciptakan interaksi antara pendidik dan anak didik yang di dalamnya mengandung nilai. Keduanya mempunyai tugas posisi dan tanggung jawab yang berbeda. Pendidik bertanggung jawab untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan susila yang cakap dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya. SD sebagai lembaga pendidikan bertugas untuk melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum sesuai acuan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada mata pelajaran. Bahasa Inggris termasuk ke dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Standar kompetensi pembelajaran dapat mencakup kegiatan mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca.

Di SD kegiatan menulis diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, merupakan keterampilan berbahasa selain mendengarkan, berbicara dan membaca. Menurut HG Tarigan (1986 : 2) bahwa "Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan sesuatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut kalau mereka memahami bahasa gambar tersebut".

Dalam Kurikulum nasional tahun 2013 menulis merupakan salah satu kompetensi yang harus diajarkan. Dengan demikian siswa harus mampu menulis narasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis text monolog prosedur dapat menggunakan teknik melanjutkan cerita. Teknik melanjutkan cerita adalah salah satu upaya untuk mengoptimalkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Penggunaan teknik melanjutkan cerita yang tepat akan dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis text monolog prosedur. Teknik melanjutkan cerita cocok digunakan dalam menulis text monolog prosedur, karena dalam text monolog prosedur suatu rangkaian menyusun tulisan sehingga menjadi sebuah cerita.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul : Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Menulis Text Monolog Prosedur Melalui Teknik Melanjutkan Cerita (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VI SDN 6 Singaparna

Kabupaten Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019)

Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran bahasa Inggris materi menulis text monolog prosedur melalui teknik melanjutkan cerita pada siswa Kelas VI SDN 6 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya ?

Rumusan masalah tersebut lebih lanjut dirinci dengan pertanyaan penelitian tindakan sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran bahasa Inggris materi menulis text monolog prosedur melalui teknik melanjutkan cerita di Kelas VI SD Negeri 6 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan siswa Pada pembelajaran bahasa Inggris materi menulis text monolog prosedur melalui teknik melanjutkan cerita di Kelas VI SD Negeri 6 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa pada pembelajaran bahasa Inggris materi menulis text monolog prosedur melalui teknik melanjutkan cerita di Kelas VI SD Negeri 6 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui data kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran bahasa Inggris materi menulis text monolog prosedur melalui teknik melanjutkan cerita di Kelas VI SD Negeri 6 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui data kemampuan guru mengelola proses pelaksanaan pembelajaran melalui teknik melanjutkan cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis text monolog prosedur pada pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas VI SD Negeri 6

Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun pelajaran 2018/2019.

3. Untuk mengetahui data peningkatan kemampuan siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris materi menulis text monolog prosedur melalui teknik melanjutkan cerita di Kelas VI SD Negeri 6 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun pelajaran 2018/2019.

A. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan potensi berfikir, minat dan bakat melalui pembelajaran Bahasa Inggris.
 - b. Meningkatkan kemampuan menulis text monolog prosedur pada pembelajaran Bahasa Inggris.
 - c. Meningkatkan motivasi untuk gemar belajar Bahasa Inggris, sehingga proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
2. Bagi Guru
 - a. Untuk memperoleh gambaran dan menjadikan suatu alternatif teknik pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Menjadikan dorongan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan pembelajaran yang bermakna.
 - c. Memberikan pengalaman dalam mengatasi permasalahan melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.
3. Bagi Sekolah

Merupakan bahan dalam supervisi untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan memotivasi guru lain serta tersedianya teknik pembelajaran untuk melakukan PTK.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas VI SD Negeri 6 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun pelajaran 2018/2019 dalam pembelajaran Bahasa Inggris materi menulis text monolog prosedur . Alasan dilaksanakan penelitian di kelas tersebut karena permasalahan muncul di Kelas VI dan peneliti mengajar di sekolah tersebut.

A. Subjek penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN 6 Singaparna Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 32 orang. Dengan jumlah siswa laki-laki 15 dan siswa perempuan 17.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data utama yang akan dikumpulkan serta cara pengumpulan data selama pelaksanaan PTK diuraikan sebagai berikut :

1. Teknik tes dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran tes yang dilakukan pada awal pembelajaran disebut pretest dengan tujuan untuk mengetahui konsepsi awal pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sebelum dilakukan tindakan, sedangkan test yang dilakukan di akhir pembelajaran disebut posttest dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran setelah dilakukan tindakan.
2. Observasi dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran, baik bersifat umum, maupun khusus yang berkenaan dengan aspek-aspek proses pendekatan yang dikembangkan. Aspek yang di observasi diantaranya ialah aktivitas siswa dalam belajar dan aktifitas guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan seluruh rangkaian penelitian mulai dari perencanaan sampai tahap refleksi, juga dengan daur dan hasil penelitian. Analisis dilakukan pada setiap siklus pembelajaran dengan menggunakan tahapan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang penggunaan teknik melanjutkan cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis text monolog prosedur pada pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas VI SD Negeri 6 Singaparna dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.
2. Pengelompokan data, lembar observasi RPP, kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

3. Interpretasi dan refleksi data, berdasarkan tingkatan pencapaian, misalnya: baik, sedang atau kurang.
4. Rekomendasi dan tindakan lanjut ditentukan berdasarkan hasil refleksi data, apakah perlu atau tidak diadakan siklus pembelajaran berikutnya.

D. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan siswa pada pembelajaran menulis text monolog procedure dengan menggunakan teknik melanjutkan cerita di Kelas VI SD Negeri 6 Singaparna yaitu 75%.

E. Prosedur Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart. Pertimbangan yang mendasari penelitian metode ini, karena langkah-langkah penelitian cukup sederhana, sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peneliti. Dengan kata lain, model dan teknik PTK tidak bersifat kaku, sehingga sesuai dengan kemampuan peneliti dan alokasi waktu yang tersedia.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dimasukkan ke dalam penelitian yang berjenis kualitatif. Sebab dalam PTK ketika data akan dianalisis digunakanlah pendekatan kualitatif tanpa adanya perhitungan statistik dan penelitian ini diawali dengan adanya perencanaan, adanya perlakuan terhadap subjek penelitian, dan adanya evaluasi terhadap hasil yang dicapai sesudah adanya perlakuan. Sedangkan bentuk PTK yang dilaksanakan adalah PTK kolaboratif, yang menghadirkan suatu kerjasama yang baik dengan pihak-pihak lain seperti Kepala Sekolah sesama guru dan sebagainya. Kesemuanya itu diharapkan dapat dijadikan sumber data, karena Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Guru tidak hanya sebagai pengamat, tetapi dia juga terlibat langsung dalam proses ituasi dan kondisi. Bentuk kerjasama atau kolaborasi diantara para anggota, situasi dan kondisi itulah yang menyebabkan suatu proses penelitian itu dapat berlangsung dengan baik (Kasbolah, 1998 : 123).

Berikut digambarkan model Tindakan Penelitian Kelas pada penelitian ini sebagai berikut :

Pada tahap ini guru kelas mengorientasi dan mengidentifikasi masalah yang merupakan tahap awal dalam kegiatan penelitian. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan kegiatan orientasi dengan menganalisis perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas VI SD Negeri 6 Singaparna pada materi menulis text monolog procedure.
- 2) Mengidentifikasi pengalaman mengelola proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas VI SD Negeri 6 Singaparna pada materi menulis text monolog procedure terutama berkaitan dengan kelemahan dan hambatan yang dialami guru kelas.
- 3) Melihat hasil belajar siswa tentang pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas VI SD Negeri 6 Singaparna pada materi menulis text monolog procedure sebelumnya.

2. Perencanaan Tindakan Penelitian

- a. Penentuan Siklus Tindakan Penelitian
Siklus tindakan penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, sebagaimana dijelaskan di atas bahwa jenis PTK yang akan digunakan adalah model Kemmis dan Taggart.
- b. Penetapan Teknik Pelaksanaan Tindakan Penelitian
Teknik pelaksanaan tindakan penelitian terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Namun, PTK yang digunakan dalam model Kemmis dan Taggart yaitu kegiatan tindakan dan observasi dilaksanakan secara serempak.

c. Penetapan Instrumen Tindakan Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam tindakan penelitian ini adalah :

- Tes tertulis dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran tes yang dilakukan pada awal pembelajaran disebut pretest dengan tujuan untuk mengetahui konsepsi awal pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sebelum dilakukan tindakan, sedangkan test yang dilakukan di akhir pembelajaran disebut posttest dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran setelah dilakukan tindakan.
- Observasi, observasi dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran, baik bersifat umum, maupun khusus yang berkenaan dengan aspek-aspek proses pendekatan yang dikembangkan. Aspek yang di observasi diantaranya ialah aktivitas siswa dalam belajar dan aktifitas guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

3. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

a. Tindakan Pembelajaran Siklus I

- i. Menyusun perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas VI SD Negeri 6 Singaparna pada materi menulis text monolog procedure.
- ii. Melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas VI SD Negeri 6 Singaparna pada materi menulis text monolog procedure dengan menggunakan teknik melanjutkan cerita.
- iii. Merefleksi pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas VI SD Negeri 6 Singaparna pada materi menulis text monolog procedure. Hasil refleksi siklus pembelajaran I dijadikan bahan bagi tindakan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

b. Tindakan Pembelajaran Siklus II

- i. Menyusun perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas VI SD Negeri 6 Singaparna pada materi menulis text monolog

procedure untuk siklus II berdasarkan hasil refleksi pada pembelajaran siklus I.

- ii. Melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas VI SD Negeri 6 Singaparna pada materi menulis text monolog procedure siklus II, berdasarkan hasil refleksi dan upaya perbaikan terhadap pembelajaran siklus I.
 - iii. Refleksi hasil pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas VI SD Negeri 6 Singaparna pada materi menulis text monolog procedure pada pembelajaran siklus II serta mengevaluasi hasil tindakan keseluruhan.
- c. Tindakan Pembelajaran Siklus II
- i. Menyusun perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas VI SD Negeri 6 Singaparna pada materi menulis text monolog procedure untuk siklus III berdasarkan hasil refleksi pada pembelajaran siklus II.
 - ii. Melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas VI SD Negeri 6 Singaparna pada materi menulis text monolog procedure siklus III, berdasarkan hasil refleksi dan upaya perbaikan terhadap pembelajaran siklus II.
 - iii. Refleksi hasil pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas VI SD Negeri 6 Singaparna pada materi menulis text monolog procedure pada pembelajaran siklus III serta mengevaluasi hasil tindakan keseluruhan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

a. Kemampuan Awal Siswa Dalam Menulis Text Monolog Procedure

1) Aktivitas Siswa

Selama pembelajaran berlangsung aktivitas siswa sangat kurang mendapatkan konsep terutama dalam penggunaan teknik melanjutkan cerita untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis text monolog procedure pada pembelajaran Bahasa Inggris.

2) **Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris**

Minat belajar siswa sewaktu observer mengamati pembelajaran Bahasa Inggris sangat kurang. Salah satu penyebab karena dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris guru tidak memiliki kemauan mengemas metode pembelajaran yang digunakan, sehingga siswa beranggapan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris adalah pelajaran menjenuhkan.

3) **Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris**

Evaluasi dilaksanakan secara individu, waktu pelaksanaan evaluasi benar-benar penulis mengupayakan suasana yang menyenangkan bagi para siswa, apalagi pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknik melanjutkan cerita. Kelihatannya para siswa tertarik sekali sebab pada situasi ini siswa dapat diberi kebebasan untuk melengkapi atau mengamati gambar seri yang telah disediakan dalam menulis text monolog procedure. Adapun mengenai evaluasi dilakukan secara tertulis dengan menggunakan lembar kerja siswa, tiap individu lengkap dengan perintah yang diberikan oleh guru untuk mencoba menulis text monolog procedure dengan teknik melanjutkan cerita.

b. **Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris**

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah, kurang adanya pengembangan metode pembelajaran. Metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris bersifat konvensional atau ceramah, sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru. Padahal yang diharapkan adalah pembelajaran menggunakan metode yang melibatkan siswa aktif secara menyeluruh, fisik maupun mental. Dengan demikian potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. **Pengetahuan Awal Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris**

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tindakan pertama meliputi mengungkap pengetahuan awal siswa dengan tes awal (pretes), mengungkap pengalaman siswa dalam menulis text monolog procedure

dengan menentukan tema atau topik dan menyusun kerangka text monolog procedure melalui penggunaan teknik melanjutkan cerita. Berdasarkan hasil pretes, mengkondisikan siswa untuk belajar, membagikan LKS dan alat/media pembelajaran, memberikan petunjuk kepada siswa cara mengerjakan LKS dan menggunakan alat/media pembelajaran serta memberikan kesempatan belajar kepada siswa, siswa mengerjakan LKS secara individu dan berkelompok, guru mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya/menjawab pertanyaan, siswa melakukan diskusi kelompok, siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi kelas. Akhir pelaksanaan tindakan dilakukan postes untuk mengukur hasil belajar siswa.

Adapun hasil pretes siswa Kelas VI SD Negeri 6 Singaparna menunjukkan dari jumlah siswa 32 orang rata-rata nilai siswa 64,94. Artinya taraf hasil belajar siswa dalam menulis text monolog procedure dalam menentukan tema atau topik dan menyusun kerangka text monolog procedure dengan penggunaan teknik melanjutkan cerita sebesar 64,94%. Hasil nilai pretes selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 4.1. berikut :

2. **Perencanaan Tindakan Penelitian**

Peneliti akan menyajikan atau memaparkan temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Fokus penelitiannya adalah penggunaan teknik melanjutkan cerita untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis text monolog procedure dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas VI SD Negeri 6 Singaparna . Ada yang perlu mendapat perhatian pada waktu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu temuan dari peneliti maupun temuan yang dirasakan oleh rekan kolaborasi, serta temuan hasil belajar siswa. Temuan-temuan dideskripsikan sesuai dengan prosedur PTK yang digunakan, yakni model Kemmis dan Taggart. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart, pada setiap siklus terdiri dari empat langkah kegiatan, yaitu : 1) Rencana, 2)

Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi serta pengambilan keputusan untuk pengembangan kegiatan dan tindakan selanjutnya.

Dilihat dari profil guru, ternyata peranan guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab secara formal dan secara moral. Secara sadar ataupun tidak, segala perilaku guru akan memberikan pengaruh terhadap anak didiknya. Seorang guru tidak cukup memahami karakteristik siswa sebagai subjek didik atau peserta didik. Tetapi lebih jauh seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik pribadi dirinya dan kondisi serta situasi pembelajaran, sehingga pada akhirnya seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

B. Deskripsi Siklus I

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti pada waktu berkolaborasi dengan observer (guru) yang akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentang penggunaan teknik melanjutkan cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis text monolog prosedur pada pembelajaran Bahasa Inggris, ternyata observer tersebut siap untuk melaksanakan pembelajaran, karena betul-betul memiliki masalah yang sama, yaitu tentang kesulitan siswa dalam menulis text monolog prosedur melalui penggunaan teknik melanjutkan cerita.

Alat ukur proses mengajar guru dalam melaksanakan pengajaran dalam penggunaan teknik melanjutkan cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis text monolog prosedur pada pembelajaran Bahasa Inggris. Ternyata, guru (observer) tersebut memiliki kemampuan membuat rencana pembelajaran dan melaksanakan proses mengajar yang baik sesuai dengan pengalamannya, seperti : mampu merumuskan tujuan pembelajaran, merencanakan langkah-langkah pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Akan tetapi ada yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan oleh guru tersebut, yakni : 1) Penggunaan media pembelajaran, yakni gambar seri yang diarahkan untuk menulis text monolog prosedur, 2) Mengelola waktu pembelajaran, 3) Memberikan kemampuan berbahasa, dan 4) memupuk kegembiraan menulis.

1) Perencanaan Pembelajaran Siklus I

Fokus penelitian pada Siklus I adalah penggunaan teknik melanjutkan cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis text monolog prosedur pada pembelajaran Bahasa Inggris, sebagai materi latihan untuk : 1) Menentukan tema atau topik text monolog prosedur dan 2) Menyusun kerangka text monolog prosedur. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Langkah pertama dalam perencanaan tindakan pada Siklus I adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi pokok yang dibahas adalah menentukan tema atau topik text monolog prosedur dan menyusun kerangka text monolog prosedur dengan penggunaan teknik melanjutkan cerita yang sesuai dengan materi pembelajaran. Membuat rencana pembelajaran oleh guru yang mengajar bersama mitra peneliti, seperti menentukan tujuan pembelajaran, materi pokok, media, sumber, metode, kegiatan pembelajaran dan evaluasi.

Pada waktu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut, peneliti berulang kali mengadakan konsultasi dengan seorang ahli dalam bidang pembelajaran Bahasa Inggris. Seringnya konsultasi terutama dalam menentukan media yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dengan materi menulis text monolog prosedur, maka media yang tepat digunakan adalah teknik melanjutkan cerita.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut dilengkapi pula dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan lembar penilaian. Media berupa gambar seri yang bertujuan untuk memotivasi atau

membangkitkan semangat siswa dalam penggunaan teknik melanjutkan cerita sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis text monolog prosedur.

Untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran dibuat instrumen pembelajaran proses mengajar dan proses belajar siswa yang terdiri dari : 1) Lembar penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Lembar observasi aktivitas guru pada pembelajaran Bahasa Inggris, dan 3) lembar observasi aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris.

Setelah membuat instrumen penilaian, peneliti mengadakan musyawarah dengan observer. Inti dari musyawarah tersebut meliputi : 1) Peneliti menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan tindakan, dan 2) Merencanakan pelaksanaan tindakan, yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan waktu pelaksanaan dan peranan masing-masing. Hasil musyawarah tersebut adalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran akan dilaksanakan pada tanggal 4 September 2018, 2) Peneliti bertugas melaksanakan pembelajaran tersebut, dan 3) Observer bertugas mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Analisis data rencana pembelajaran tindakan pertama bersumber pada hasil observasi rencana pembelajaran. Data hasil observasi pembelajaran tindakan pertama

Terdapat lima aspek yang menjadi sasaran observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yakni aspek kurikulum, bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, media dan sumber belajar, serta aspek evaluasi.

Dari empat indikator yang terdapat pada aspek kurikulum, seluruh indikator mendapat skor 4 yakni indikator mencantumkan identitas (nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, dan waktu), mencantumkan standar kompetensi, mencantumkan kompetensi dasar dan indikator pemilihan indikator sesuai dengan kebutuhan setiap pembelajaran. Skor rata-rata aspek kurikulum sebesar 4 atau dengan nilai kualitas sangat baik.

Dari empat indikator pada aspek bahan pembelajaran, terdapat satu indikator yang mendapat skor 4, yakni indikator mencantumkan materi menulis text monolog prosedur. Dua indikator mendapat skor 3, yakni indikator bahan pembelajaran disusun secara sistematis, logis dan proporsional dan indikator materi menulis text monolog prosedur sesuai dengan tingkat perkembangan psikis dan fisik siswa. Satu indikator mendapat skor 2, yakni indikator materi pembelajaran untuk mengungkap pemahaman siswa. Aspek bahan pembelajaran mendapat skor 3 atau dengan kriteria baik.

Pada aspek strategi pembelajaran dua indikator mendapat skor 3, yakni indikator menggunakan teknik melanjutkan cerita dan menetapkan alat peraga sesuai dengan indikator dan indikator Alokasi waktu untuk setiap rencana pembelajaran. Dua indikator lagi mendapat skor 2, yakni indikator mengorganisir pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan serta bermakna dan indikator merancang dengan tepat penataan kelas dan pengorganisasian siswa. Aspek strategi pembelajaran mendapat nilai 2,5 atau dengan kriteria cukup.

Aspek keempat dari hasil observasi rencana pembelajaran adalah aspek media dan sumber belajar. Terdapat satu indikator mendapat skor 4, yakni indikator mencantumkan alat, media dan sumber belajar sesuai dengan kompetensi dasar, indikator dan hasil belajar. Dua indikator mendapat skor 3, yakni indikator disesuaikan dengan kondisi kelas, sekolah atau lingkungan sekitar dan indikator Penggunaan media dan sumber belajar berdasarkan atas teknik melanjutkan cerita. Satu indikator mendapat skor 2, yakni indikator mempertimbangkan kepraktisan, kemudahan dan inovatif. Aspek media dan sumber belajar dengan skor 3 atau kriteria baik.

Aspek terakhir adalah aspek evaluasi, yang mendapat skor 3 atau dengan nilai kualitatif baik yakni indikator mencantumkan bentuk dan jenis penilaian serta prosedur penilaian dan skala penilaian, instrumen pembelajaran dan penilaian hasil belajar harus sesuai dengan indikator dan

indikator Penggunaan alat evaluasi relevan dengan hasil belajar. Satu indikator mendapat skor 2 yakni indikator alokasi waktu dan pelaksanaan evaluasi dirancang secara proporsional

Secara keseluruhan rencana pelaksanaan pembelajaran mendapat skor rata-rata 3,05. Sedangkan jumlah skor dari rencana pembelajaran sebesar 15,25 atau 76%.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pembelajaran tindakan pembelajaran siklus I dilaksanakan hari Selasa, tanggal 4 September 2018, pukul 07.00 s/d 08.20. Peneliti melakukan proses pembelajaran seperti biasa dan bertindak sebagai pengajar. Peneliti dibantu oleh seorang guru mitra yang bertindak sebagai observer. Kegiatan penelitian pada pembelajaran tindakan pertama berisi kegiatan pembelajaran yang berpedoman kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) guru memajukan teknik melanjutkan cerita dalam lembar soal, (2) siswa mengamati teknik melanjutkan cerita, (3) siswa dan guru bertanya jawab tentang menulis text monolog prosedur dengan menentukan tema atau topik text monolog prosedur serta menyusun kerangka text monolog prosedur yang dikaitkan dengan teknik melanjutkan cerita, (4) guru membahas tentang menulis text monolog prosedur dan memberikan contoh menulis text monolog prosedur dengan menentukan tema atau topik dan menyusun kerangka text monolog prosedur yang berkaitan dengan teknik melanjutkan cerita, (5) siswa memperhatikan dan menyimak contoh menulis text monolog prosedur tersebut sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, (6) berlatih menulis text monolog prosedur dengan menentukan tema atau topik dan menyusun kerangka text monolog prosedur dan menulisnya pada lembar kerja siswa dengan bimbingan guru, (7) guru mengamati sikap disiplin, keaktifan, ketekunan, ketelitian, dan ketepatan siswa menggunakan teknik melanjutkan cerita yang tersedia untuk menentukan tema atau topik dan menyusun kerangka text monolog prosedur.

Observasi aktivitas guru pada pembelajaran siklus I mencakup 3 aspek yakni kegiatan pra mengajar, membuka pelajaran, menyajikan materi dan menutup pelajaran. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran pada tindakan pertama

Berdasarkan data nilai hasil pengamatan kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan teknik melanjutkan cerita tindakan pertama diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,93 dengan kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek yang dijadikan standar penilaian dalam penggunaan pendekatan ini sudah dicapai oleh guru, namun masih belum optimal.

Pada aspek kegiatan pra mengajar, tiga indikator mendapat skor 4, yakni indikator mengkondisikan diri dan siswa untuk siap melakukan pembelajaran, menyapa siswa dengan salam, dan indikator memeriksa kehadiran siswa. Satu indikator mendapat skor 3, yakni indikator menata ruang, alat bantu, dan sumber belajar. Aspek kegiatan pra mengajar dengan skor rata-rata 3 atau kriteria baik.

Aspek membuka pelajaran, terdapat tiga indikator yang mendapat skor nilai 3, yakni indikator menarik perhatian siswa, melakukan apersepsi yang bermakna, dan indikator memberikan acuan materi belajar yang disajikan. Satu indikator mendapat skor 2, yakni indikator membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Aspek membuka pelajaran dengan skor rata-rata 2,75 atau kriteria cukup.

Aspek menyajikan materi, terdapat tiga indikator yang mendapat nilai 3, yakni indikator dapat mengarahkan siswa terhadap materi yang harus dikuasai siswa, membimbing siswa untuk menulis text monolog prosedur dengan menggunakan teknik melanjutkan cerita, dan indikator menugaskan siswa untuk menulis text monolog prosedur dengan menggunakan teknik melanjutkan cerita. Satu indikator mendapat skor 2, yakni indikator kemampuan menerapkan teknik menulis text monolog prosedur dengan menggunakan teknik melanjutkan cerita. Aspek menutup

pelajaran terdapat dua indikator yang mendapat nilai 3, yakni indikator menyimpulkan hasil belajar, dan indikator penugasan untuk belajar di rumah. Dua indikator mendapat skor 2, yakni indikator menyuruh siswa untuk membacakan hasil menulis text monolog procedure dan indikator mendiskusikan hasil belajar. Aspek menutup pelajaran dengan rata-rata 2,5 atau kriteria cukup. Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran tindakan pertama, diperoleh data jumlah skor sebesar 11,75, sedangkan skor rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran adalah 2,93 atau 73,25%. Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran tindakan pertama dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Jika pada hasil observasi aktivitas guru terdapat beberapa indikator yang mendapat skor 3, maka hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran tindakan pertama menunjukkan kriteria baik dengan mendapat nilai rata-rata 2,75. Pada aspek memperhatikan penjelasan guru, satu indikator mendapat nilai 4, yakni indikator memperhatikan penjelasan guru tentang materi menulis text monolog procedure dengan menggunakan teknik melanjutkan cerita. Tiga indikator mendapat skor 3, yakni indikator memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran menulis text monolog procedure, memperhatikan penjelasan guru tentang cara-cara menulis text monolog procedure, dan indikator memperhatikan penjelasan guru tentang cara-cara menulis text monolog procedure dengan teknik melanjutkan cerita. Aspek tersebut dengan kriteria baik.

Aspek kemampuan menulis text monolog procedure, terdapat dua indikator mendapat nilai 3, yakni indikator siswa melakukan kegiatan tentang materi menulis text monolog procedure dengan menggunakan teknik melanjutkan cerita dan indikator siswa dapat memahami materi menulis text monolog procedure dengan menggunakan teknik melanjutkan cerita. Dua indikator mendapat skor 2, yakni indikator siswa dapat mengenal tentang materi menulis text monolog procedure dengan menggunakan teknik melanjutkan cerita, dan

indikator siswa dapat mengambil kesimpulan tentang materi menulis text monolog procedure dengan menggunakan teknik melanjutkan cerita.

Pada aspek kejujuran dan keterbukaan, dua indikator mendapat nilai 2, yakni indikator siswa berani bertanya bila ada sesuatu yang belum dimengerti, dan indikator siswa dapat memberikan saran terhadap siswa lain yang menemukan masalah tentang materi menulis text monolog procedure dengan menggunakan teknik melanjutkan cerita. Dua indikator mendapat skor 3, yakni indikator siswa saling menyatakan pendapat tentang materi menulis text monolog procedure dengan menggunakan teknik melanjutkan cerita dan indikator siswa bersikap terbuka dalam menilai menulis text monolog procedure dengan menggunakan teknik melanjutkan cerita.

Dari semua aspek tersebut di atas, rata-rata aktivitas siswa mendapat skor rata-rata 2,75 dan jumlah skor 8,25 atau jika diprosentasikan sebesar 68,75%.

3) Analisis Data Postes Pembelajaran Siklus I

Proses data nilai postes atau nilai hasil akhir siswa (postes) setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan teknik melanjutkan cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis text monolog procedure pada pembelajaran Bahasa Inggris,

Berdasarkan data nilai postes rata-rata nilai belajar siswa adalah 73,90 atau 73,90%, dengan demikian hasil belajar siswa dikategorikan baik. Perbandingan nilai pretes dan postes berdasarkan data hasil pretes jika diprosentasikan sebesar 8,96%.

4) Refleksi Tindakan Pembelajaran Siklus I

Refleksi didasarkan pada hasil analisis pembelajaran Siklus I, baik hasil analisis secara pembelajaran, hasil analisis aktivitas guru dan siswa serta analisis hasil belajar siswa. Dari rencana pembelajaran dapat terlihat aspek kurikulum, aspek bahan pembelajaran dan aspek media dan sumber belajar memperoleh nilai 3,05 atau 76%, dengan kriteria baik.

Secara umum aktivitas guru pada pelaksanaan tindakan pertama sudah baik

dengan nilai 2,93 atau 73,25%. Namun ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk diperbaiki pada pelaksanaan tindakan kedua. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian adalah mengenai indikator membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, kemampuan menerapkan teknik menulis text monolog prosedur dengan menggunakan teknik melanjutkan cerita, menyuruh siswa untuk membacakan hasil menulis text monolog prosedur dan indikator mendiskusikan hasil belajar.

Dari uraian tentang hasil observasi terhadap kinerja siswa, dapat diuraikan beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan, antara lain siswa : memperhatikan penjelasan guru dan kemampuan menulis text monolog prosedur dan kejujuran dan keterbukaan dengan kriteria baik. Secara umum aktivitas siswa telah memenuhi tuntutan sesuai indikator.

Berdasarkan data nilai hasil pengamatan terhadap rencana pembelajaran tindakan kedua diperoleh skor rata-rata 3,8 atau 95%. Aspek yang dijadikan standar penilaian dalam penggunaan teknik melanjutkan cerita sudah dicapai oleh guru. Meningkatnya skor dan nilai rata-rata rencana pembelajaran tindakan kedua ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran tindakan selanjutnya.

i. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pembelajaran siklus II dilaksanakan hari Selasa tanggal 11 September 2018, pukul 07.0-08.20. Peneliti melakukan proses pembelajaran seperti biasa dan peneliti bertindak sebagai pengajar. Peneliti dibantu oleh seorang guru mitra yang bertindak sebagai observer.

Langkah pembelajaran siklus II meliputi kegiatan : membuka pelajaran diawali salam dan do'a bersama, guru mengkondisikan siswa ke situasi belajar, guru mengajukan beberapa pertanyaan, guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran dengan materi siswa dapat menyusun text monolog prosedur dengan penggunaan teknik melanjutkan cerita, guru memberikan penjelasan tentang cara mengerjakan menulis text monolog

prosedure, guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap siswa, guru memantau, membimbing, mengarahkan, membantu dan memotivasi semua siswa, guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil kerja diskusi, dialog dan tanya jawab, selanjutnya guru membagikan lembar soal postes untuk melihat keberhasilan penggunaan teknik melanjutkan cerita pada tindakan kedua, dan untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru bersama-sama siswa memeriksa dan menilai hasil postes, sebagai bahan tindakan lanjut, guru memberikan tugas PR dengan soal dibuat oleh siswa.

Aktivitas guru dalam pembelajaran terdiri dari membuka pelajaran, proses pembelajaran dan menutup pelajaran. Masing-masing bagian terdiri dari 4 aspek obyek pengamatan, meliputi : kegiatan pra mengajar, membuka pelajaran, menyajikan materi dan aspek menutup pelajaran. Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran tindakan kedua selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut

Berdasarkan data nilai hasil pengamatan kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan teknik melanjutkan cerita pada tindakan kedua diperoleh skor rata-rata sebesar 3,75 atau 93,75. Artinya bahwa aspek-aspek yang dijadikan standar penilaian dalam penggunaan metode teknik melanjutkan cerita sudah dicapai oleh guru, dan sudah optimal. Indikator yang masih perlu diperbaiki pada kegiatan pembelajaran kedua adalah membangkitkan motivasi siswa untuk belajar dan kemampuan menerapkan teknik menulis text monolog prosedur dengan menggunakan teknik melanjutkan cerita.

Berdasarkan data hasil kerja siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan teknik melanjutkan cerita pada tindakan kedua diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,66 atau 91,66%. Artinya bahwa aspek-aspek yang dijadikan standar penilaian dalam penggunaan teknik melanjutkan cerita sudah dicapai oleh guru, dan sudah optimal. Indikator yang belum tercapai yaitu aspek kejujuran dan keterbukaan.

ii. Hasil Postes Pembelajaran Siklus II

Hasil tes akhir siswa (postes) setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan teknik melanjutkan cerita maka diperoleh hasil belajar siswa sebagai bagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Berdasarkan pada tabel 4.11. di atas, rata-rata nilai belajar siswa 79,78 atau 79,78% dengan demikian hasil belajar siswa dikategorikan sangat baik. Berdasarkan data tentang perbandingan nilai postes I dan postes II, hasil postes secara umum terdapat peningkatan dengan selisih nilai rata-rata postes I dan postes II sebesar 5,88 atau 5,88 %.

Dari hasil tindakan pembelajaran pertama, peneliti bersama observer melakukan tukar pikiran sebagai refleksi untuk tahap berikutnya adalah : kemampuan guru dalam merancang silabus pembelajaran mencapai 95% yang berarti secara kualitas “Sangat Baik”, kemampuan guru dalam proses pembelajaran adalah mencapai persentase 95% yang berarti “Sangat Baik”, hasil postes pembelajaran tindakan kedua persentase 79,78% yang berarti “Sangat Baik”.

iii. Refleksi Tindakan Pembelajaran Siklus II

Setelah data diperoleh dari hasil observasi terhadap rencana pembelajaran, aktivitas guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa (postes) pada pembelajaran siklus II terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Kekurangan-kekurangan yang di temukan pada pembelajaran siklus II tersebut didiskusikan bersama-sama antar peneliti dan observer. Karena hasil dan analisis refleksi tindakan pembelajaran ini akan menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk merancang dan melaksanakan tindakan berikutnya. Dari hasil kerjasama antara peneliti dan observer maka upaya yang harus diperbaiki dan ditingkatkan pada tindakan kedua antara lain sebagai berikut :

Aktivitas guru dalam pembelajaran harus menunjukkan aktivitas sesuai indikator-indikator : membangkitkan motivasi belajar dalam mengemukakan ide yang bertentangan, memberi acuan materi pelajaran tentang mengingatkan masalah

pokok yang akan dibahas, menguasai bahan pembelajaran, menjelaskan materi dan memberi contoh, indikator Penanganan individu/kelompok siswa secara efektif dan menyeluruh harus menanamkan sikap disiplin dalam kelompok, indikator memberikan penguatan kepada siswa mengenai materi yang disampaikan harus merangkum bahan pelajaran dan indikator melakukan tindak lanjut pemahaman konsep siswa harus memberikan pekerjaan rumah secara tertulis.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran hal yang perlu ditingkatkan adalah indikator indikator kejujuran dan keterbukaan, dan siswa harus bersikap terbuka dalam menilai hasil pekerjaan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Tindakan Penelitian

Salah satu tahap kegiatan penelitian tindakan kelas adalah tahap refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan pada tindakan sebelumnya, untuk kemudian hasil refleksi tersebut dijadikan bahan pertimbangan pelaksanaan tindakan selanjutnya. Pada tahap refleksi diungkap beberapa aspek yang telah memenuhi standar yang diharapkan dan aspek-aspek yang belum memenuhi standar yang telah ditentukan.

Rencana pembelajaran yang disusun untuk pelaksanaan tindakan pertama sebagian besar telah memenuhi standar yang diharapkan, seperti diuraikan pada bagian analisis data hasil penelitian. Standar tersebut didasarkan pada perolehan skor pada tiap indikator yakni mendapat skor maksimal 4 atau dengan perolehan nilai akhir untuk tiap aspek mendapat kriteria sangat baik.

Aspek-aspek yang mendapat nilai sangat baik sekali adalah aspek kurikulum, bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media/sumber belajar. Namun demikian aspek-aspek dimaksud belum memenuhi standar maksimal secara keseluruhan. Artinya nilai tiap-tiap aspek belum menunjukkan nilai maksimal, yakni nilai 4. Sedangkan pada rencana pembelajaran tindakan kedua aspek-aspek tersebut

mendapat nilai maksimal 4, dan secara kualitatif mendapat kriteria sama yakni kriteria sangat baik.

Rencana pembelajaran terlihat adanya perubahan ke arah penyempurnaan. Hal ini di buktikan dengan peningkatan prosentase nilai rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran tindakan pertama mendapat rata-rata skor 3,05 atau 76%, sedangkan rencana pembelajaran kedua mendapat rata-rata skor 3,8 atau 95%. Hal ini merupakan salah satu faktor meningkatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan teknik melanjutkan cerita.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pembahasan pelaksanaan tindakan difokuskan pada perbandingan aktivitas guru pada tindakan pertama dengan aktivitas guru pada tindakan kedua, serta perbandingan aktivitas siswa pada tindakan pertama dengan aktivitas pada tindakan kedua. Nilai rata-rata aktivitas guru pada tindakan kedua mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan perolehan nilai pada tindakan pertama. Pada tindakan pertama nilai rata-rata aktivitas guru sebesar 2,93 atau (73,25%), sedangkan pada tindakan kedua sebesar 3,75 atau (93,75%).

Dilihat dari perbandingan rata-rata nilai aktivitas siswa pada tindakan pertama dan kedua, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas. Bila pada tindakan pertama nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 2,75 (68,75%), maka pada tindakan pembelajaran kedua nilai rata-rata aktivitas siswa mendapat nilai 3,66 atau (91,66%).

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat diuraikan dengan membandingkan nilai postes pada tindakan pertama dengan nilai postes pada tindakan kedua.

Dari 32 orang siswa, ternyata nilai postes tindakan pertama dengan nilai rata-rata 73,90 atau (73,90%), sedangkan nilai postes tindakan kedua dengan nilai rata-rata 79,78 atau (79,78%).

Perbedaan nilai rata-rata tindakan pertama dengan nilai rata-rata tindakan kedua adalah sebesar 5,88%. Seperti

tercantum pada tabel di atas, nilai rata-rata siswa pada hasil belajar tindakan pertama sebesar 73,90%, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar pada tindakan kedua sebesar 79,78%. Jika dianalisa perbedaan nilai antara tindakan pertama dan kedua hanya sebesar 5,88%, tetapi hal ini menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik.

Gambaran umum data hasil penelitian menyangkut aspek rencana pembelajaran, aktivitas guru dan siswa serta nilai postes siswa pada tindakan pertama dan tindakan kedua. Data-data hasil penelitian tindakan pertama dan tindakan kedua selengkapny dapat dilihat pada tabel 4.11, tentang perbandingan hasil pelaksanaan siklus I dengan siklus II.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Siklus I dengan Siklus II

Aspek Tindakan	Siklus I	Siklus II
Rencana Pembelajaran	Rencana pembelajaran siklus I mendapat skor rata-rata 3,05 atau 76%	Rencana pembelajaran siklus II memperoleh skor rata-rata 3,8 atau 95%
Aktivitas Guru	Aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I memperoleh skor rata-rata 2,93 atau 73,25%	Aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II memperoleh skor rata-rata sebesar 3,75 atau 93,75%
Aktivitas siswa	Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I mendapat skor rata-rata 2,75 atau 68,75%	Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II memperoleh skor rata-rata sebesar 3,66 atau 91,66%
Nilai Postes	Nilai postes pembelajaran siklus I, rata-rata 73,90 atau 73,90%	Nilai postes pembelajaran siklus II rata-rata 79,78 atau 79,78%

Peningkatan-peningkatan pada setiap aspek tindakan menunjukkan bahwa penggunaan teknik melanjutkan cerita dapat meningkatkan kemampuan menulis text monolog procedure pada pembelajaran Bahasa Inggris, maka hasil belajar siswa meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis text monolog procedure dengan menggunakan teknik melanjutkan cerita pada pembelajaran bahasa Inggris di Kelas VI SD Negeri 6 Singapura, adalah sebagai berikut :

1. Rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis text monolog procedure dengan menggunakan teknik melanjutkan cerita pada pembelajaran bahasa Inggris di Kelas VII-AC SD Negeri 6 Singapura, memperoleh hasil sebagai berikut : analisis data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I mendapat skor rata-rata 3,05 atau 76%. Sedangkan rencana pembelajaran siklus II memperoleh skor rata-rata 3,8 atau 95%. Hal ini berarti terdapat peningkatan kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis text monolog procedure dengan penggunaan teknik melanjutkan cerita.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis text monolog procedure dengan menggunakan teknik melanjutkan cerita pada pembelajaran bahasa Inggris di Kelas VI SD Negeri 6 Singapura, memperoleh hasil sebagai berikut : Skor rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 2,93 atau 73,25%. Siklus II mendapat skor rata-rata 3,75 atau 93,75%. Untuk aktivitas siswa pada siklus I siswa mendapat skor rata-rata 2,75 atau 68,75%. Pada siklus II mendapat skor rata-rata 3,66 atau 91,66%. Sesuai dengan hasil tersebut ternyata aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini berarti bahwa penggunaan teknik melanjutkan cerita berpengaruh terhadap peningkatan hasil

belajar siswa dalam menulis text monolog procedure.

3. Hasil belajar siswa untuk meningkatkan siswa dalam menulis text monolog procedure dengan menggunakan teknik melanjutkan cerita pada pembelajaran bahasa Inggris di Kelas VI SD Negeri 6 Singapura, memperoleh nilai pada siklus I nilai rata-rata sebesar 73,90 atau 73,90%, pada siklus II sebesar 79,78 atau 79,78%. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris melalui penggunaan teknik melanjutkan cerita, selain berpengaruh terhadap rencana dan pelaksanaan pembelajaran, juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam menulis text monolog procedure.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam pelaksanaan penelitian di atas, saran-saran yang dapat dijadikan rambu-rambu dalam melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran Bahasa Inggris, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah, hasil-hasil penelitian tentang menggunakan teknik melanjutkan cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis text monolog procedure pada pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas VI SD Negeri 6 Singapura, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan keleluasaan pada guru dalam rangka merancang tahapan-tahapan pembelajaran yang telah direncanakan perlu dilaksanakan sesuai dengan urutan yang telah ditentukan dengan tepat dan logis, yakni mulai dari yang mudah menuju pada yang sukar sesuai dengan tahapan kemampuan dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, serta didukung dengan kondisi kesiapan belajar siswa yang memadai.
2. Bagi Guru, dalam penyampaian materi pelajaran hendaknya tidak langsung pada materi pokok, kecuali kalau materi-materi prasyaratnya telah dikuasai siswa. Untuk itu perlu mengoreksi dahulu kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.
3. Bagi Siswa, melalui penggunaan teknik melanjutkan cerita pada pembelajaran Bahasa Inggris diharapkan dapat memberi

motivasi dan meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J.S, Sutan Mohammad Zain. (1996) *Kamus Umum Bahasa Inggris*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Cholid, N, Achmadi, A. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Faisal, S. (1992). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Kasbolah, (1998). *PTK*. Jakarta Depdikbud.
- Nasution, S. (1986). *Didaktik Dan Azas-Azas Mengajar*. Bandung : CV Jemmars.
- Nasution, S. (1995). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Citra Adhitya Bhakti.
- Fathurrohman, P. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Aditama.
- Poerwadarminto, W.J.S. (1986). *Teknik-teknik Belajar Mengajar*. Bandung : Jenmars.
- Ratna, Wilrs. D (1991). *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Erlangga.
- Sadiman. A. (1993). *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan*